

Hubungan antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa: Tinjauan Literatur Sistematis

Dhila Ihsanul Hasanah^{1*}, Rina Nurhudi Ramdhani², Agus Taufiq³, Setiawati⁴

¹²³⁴Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jalan Dr. Setiabudi No 229, Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

e-mail: dhilaihsa@gmail.com

Abstract

Keywords:

Locus of control; Career maturity; College student.

The large number of students who have not been able to decide what career choices they will pursue after graduating from university, as well as the high number of unemployed graduates, one of which is the background of their low career maturity. One of the factors that influence career maturity is *locus of control*. *Locus of control* describes how far the individual views his confidence in the efforts he makes to achieve a career. This study aims to describe the relationship between *locus of control* and career maturity in college students. This study uses a systematic literature review method with PRISMA guidelines. The data used is a collection of articles about *locus of control* and career maturity in students. The data comes from searching articles on the Google Scholar and Crossref databases with the help of the Publish or Perish (POP) application. The article search strategy uses keywords according to topics from the last 10 years, namely 2012-2022. The articles were screened and an assessment of the feasibility of the journal was carried out according to the inclusion and exclusion criteria. This study uses 6 main articles. The results showed that there was a significant relationship between internal *locus of control* and career maturity in college students. That is, the higher the student's internal *locus of control*, the higher the career maturity of the student.

Abstrak

Kata Kunci:

Locus of control;
Kematangan karier;
Mahasiswa.

Banyaknya mahasiswa yang belum mampu memutuskan pilihan karier yang akan mereka tekuni setelah lulus di perguruan tinggi, serta tingginya angka sarjana pengangguran yang salah satunya dilatarbelakangi oleh rendahnya kematangan karier yang dimiliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah *locus of control*. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh individu memandang keyakinan dirinya terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai karier. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan pedoman PRISMA. Data yang digunakan adalah kumpulan artikel tentang *locus of control* dan kematangan karier pada mahasiswa. Data bersumber dari pencarian artikel pada database *Google Scholar* dan *Crossref* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (POP). Strategi pencarian artikel menggunakan kata kunci sesuai dengan topik dari 10 tahun terakhir yaitu tahun 2012-2022. Artikel-artikel tersebut diskriming dan dilakukan penilaian

kelayakan jurnal sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan 6 artikel utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dengan kematangan karier pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi *locus of control* internal mahasiswa maka semakin tinggi kematangan karier pada mahasiswa.

Terkirim : 10 Jan 2023 ; Revisi: 1 Feb 2023 ; Diterima: 4 Feb 2023

©Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi rata-rata berusia 18-25 tahun dan berada pada kategori masa dewasa awal (Hurlock, 1980), pada masa dewasa awal ini individu dihadapkan dengan tugas perkembangan yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Santrock (2011) memulai karier, memilih karier, dan mengembangkan karier adalah tugas perkembangan karier yang harus diselesaikan pada masa dewasa awal. Selain itu, di era globalisasi ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang dalam dunia kerja (Nuri Istiqlailia & Sa'idah, 2021), sehingga mahasiswa perlu memiliki kesiapan untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier di masa dewasa awal. Kesiapan individu dalam membuat keputusan karier yang tepat diistilahkan dengan "*kematangan karir*" (Nurillah, 2017; Riyadi, 2006; Sharf, 1992).

Kematangan karier pertama kali diungkap oleh Donald Edwin Super yang merupakan ahli psikologi konseling dan karier. Menurut Super (González, 2008), kematangan karier adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas pada tahap perkembangan karier (Hamzah, 2019). Kematangan karier merupakan gambaran sikap dan kompetensi yang dimiliki setiap individu dalam menentukan pilihan kariernya (Kamil & Daniati, 2017). Artinya, kematangan karier dapat memengaruhi individu dalam menentukan pilihan karier dan keputusan kariernya. Pemilihan karier dan pekerjaan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia (Atmoko et al., 2020). Oleh karena itu, kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk menunjang karier di masa depan karena sebagian besar waktunya akan digunakan untuk bekerja (Abidin & Fitriyah, 2017; Santrock, 2011).

Pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang memiliki kematangan karier yang rendah, mereka belum mampu memutuskan pilihan karier, memulai karier, dan mengembangkan karier yang akan mereka tekuni. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang tidak memiliki wawasan yang luas tentang karier, khawatir tidak mendapatkan pekerjaan pasca wisuda karena banyak menemukan sarjana yang pengangguran, belum menemukan potensi yang dimiliki, motivasi yang berubah-ubah, belum mencari dan menemukan informasi tentang karier dan pekerjaan karena fokus menyelesaikan studinya.

El Hami et al., (2006) melakukan penelitian pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Padjadjaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,8% mahasiswa tingkat akhir belum mencapai kematangan karier yaitu secara umum masih berada pada taraf belum siap dalam menentukan pilihan kariernya. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2021), menyebutkan bahwa jumlah sarjana yang menganggur pada Agustus 2021 mencapai hampir 1 juta orang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kematangan karier yang dimiliki oleh mahasiswa berada pada kategori rendah, artinya sebagian besar mahasiswa masih berada pada taraf belum siap untuk menentukan pilihan kariernya.

Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan karier dan keputusan karier, seperti salah memiliki pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki kematangan karier yang tinggi akan memilih karier yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya, sehingga mereka tidak akan bingung dalam menentukan karier yang akan ditempuh setelah lulus dari bangku perguruan tinggi (Nashriyah et al., 2014). Maka dari itu, tingginya kematangan karier pada mahasiswa akan membuat mereka mampu menentukan pilihan karier yang tepat dan membuat keputusan karier yang optimal bagi dirinya. Di lain sisi, rendahnya kematangan karier pada mahasiswa akan menjadikan mereka tidak bisa membuat pemilihan karier yang optimal. Oleh karena itu, kematangan karier sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Crites (dalam Coertse & Schepers, 2004) bahwa kematangan karier sangat penting untuk pemilihan karier seseorang.

Kematangan karier yang dimiliki mahasiswa tidak lepas dari berbagai kondisi yang dapat mempengaruhinya. Menurut Super (1975) & Overstreet (dalam Osipow, 1983), salah satu faktor kepribadian yang memengaruhi kematangan karier adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan cara pandang individu dalam menanamkan keyakinan dirinya terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai karier (Abidin & Fitriyah, 2017). Rotter (1966) membagi *locus of control* menjadi dua dimensi yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Menurut Kreitner dan Kinichi (2003), individu yang memiliki *locus of control* internal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai berasal dari aktivitas dirinya sehingga kemampuan dan usaha dari dalam diri terlihat dominan. Sedangkan, individu yang memiliki *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol oleh keadaan sekitarnya sehingga faktor pasrah terhadap keberuntungan maupun takdir yang dimiliki lebih dominan.

Mahasiswa yang matang dalam karier akan cenderung menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa untuk mencapai karier diperlukan usaha sendiri, artinya *locus of control* internalnya lebih dominan. Menurut Amalia (2018), mahasiswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenali diri,

mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir sehingga mahasiswa mampu menentukan perencanaan karir sesuai dengan keadaan dirinya. Dengan semakin berkembangnya permasalahan mahasiswa yang sedang berada pada masa transisi menuju dunia kerja, maka dari itu mereka membutuhkan informasi-informasi seputar kematangan karir untuk menunjang karir di masa depan.

Sampai saat ini, banyak peneliti baik dalam negeri maupun internasional yang melakukan penelitian mengenai kematangan karier. Di Indonesia, penelitian mengenai topik kematangan karier dan *locus of control* lebih berfokus pada partisipan siswa di sekolah. Padahal dengan semakin berkembangnya permasalahan-permasalahan terkait karier pada mahasiswa, seharusnya dibutuhkan penelitian-penelitian baru yang berhubungan dengan kematangan karier pada mahasiswa, agar dapat memenuhi kebutuhannya sebagai individu dewasa awal yang harus menyelesaikan tugas perkembangan karier. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review*) dengan menggunakan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*). Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan *review* dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Pencarian Literatur

Strategi pencarian literatur dirancang dengan menggabungkan beberapa kata kunci, yaitu “*relationship between locus of control and career maturity*” dan “*locus of control dan kematangan karier pada mahasiswa*”. Literatur didapatkan dari database *Google Scholar* dan *Crossref* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish (POP)*. Rentang waktu periode publikasi dibatasi mulai tahun 2012-2022.

Kriteria Kelayakan

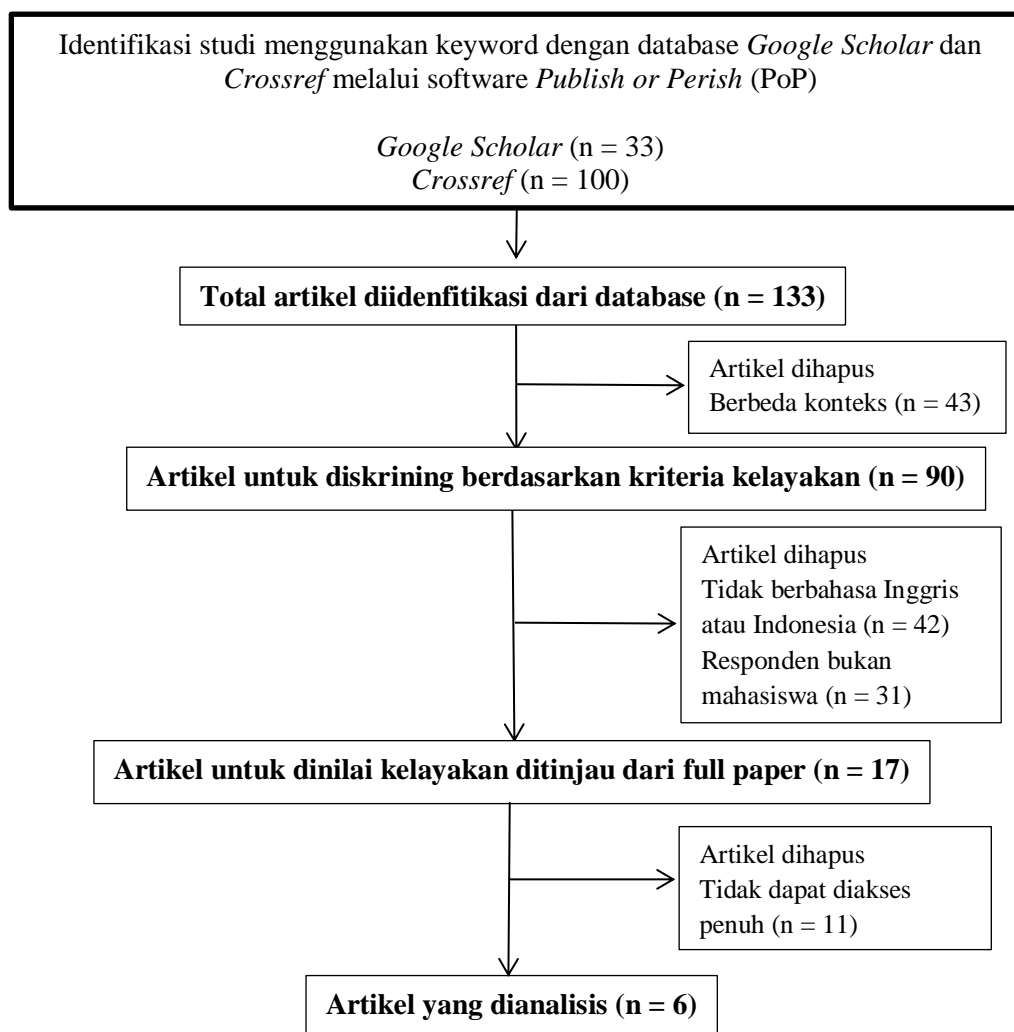
Dari hasil pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan ratusan artikel sehingga perlu adanya suatu kriteria untuk menghomogenkan artikel-artikel yang ditemukan agar artikel yang didapat tidak terlalu banyak. Artikel-artikel tersebut di skrining dan dilakukan assessmen kelayakan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti membaca judul dan abstrak penelitian untuk mengidentifikasi apakah artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk dikaji lebih lanjut atau tidak. Kriteria yang digunakan diantaranya adalah: 1) artikel

membahas tentang hubungan *locus of control* dengan kematangan karier; 2) responden merupakan mahasiswa; 3) tahun terbit artikel yaitu 10 tahun terakhir atau rentang tahun 2012-2022; dan 4) artikel ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti meninjau literatur untuk melihat kesesuaian dengan kriteria inklusi. Pertama, literatur ditinjau berdasarkan kata kunci. Kedua, literatur yang telah diunduh diseleksi untuk melihat dokumen duplikat, berbeda konteks, dan dihapus. Ketiga, literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu artikel berbahasa Indonesia atau Inggris. Keempat, literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu responden merupakan mahasiswa. Kelima, peneliti meninjau literatur secara lengkap untuk memilih literatur yang akan dianalisis. Literatur yang dipilih akan disistematisasikan dalam bentuk tabel melalui beberapa variabel, yaitu, peneliti, tahun, judul, tujuan penelitian, dan hasil penelitian.

HASIL



Gambar 1. Flow Chart Proses Seleksi Artikel

Secara keseluruhan, dari 133 artikel yang dianggap sesuai dengan kata kunci dengan kata kunci “relationship between *locus of control* and career maturity” dan “*locus of control* dan kematangan karier pada mahasiswa”. Dari jumlah tersebut, 43 artikel yang berbeda konteks dengan kata kunci dihapus, sehingga tersisa 90 artikel. Selanjutnya, 42 artikel dikeluarkan karena tidak menggunakan bahasa Inggris atau Indonesia, dan terisisa 48 artikel. Lalu, 31 artikel dikeluarkan karena responden dalam penelitian bukan mahasiswa dan terisisa 17 artikel. Selanjutnya, 11 artikel dikeluarkan karena tidak dapat diakses penuh dan tersisa 6 artikel. Setelah proses seleksi selesai, didapat 6 artikel yang akan digunakan untuk dianalisis hasilnya terkait hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa. Proses seleksi artikel dapat dilihat pada *Flow Chat 1*.

6 artikel yang dipilih dan digunakan dalam analisis diringkas secara sistematis. Ringkasan dibuat dalam bentuk tabel berisi peneliti, tahun, judul, tujuan penelitian, dan hasil penelitian (**lihat Tabel 1.**).

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Digunakan dalam Analisis

No	Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Atin Nuryatin	2016	Analisis Kematangan Karier Mahasiswa Ditinjau dari Self Efficacy dan <i>Locus of Control</i>	Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh <i>locus of control</i> terhadap kematangan karier mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan tahun akademik 2015/2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara <i>locus of control</i> terhadap kematangan karier. Dalam penelitian ini, pengetahuan mahasiswa mengenai tugas-tugas perkembangan karier masih tergolong rendah.
2	Jaenal Abidin & Ulfah Fitriyah	2017	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Agama Islam	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>locus of control</i> internal dan eksternal dengan kematangan karier pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> internal memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kematangan karier berarti semakin tinggi internal <i>locus of control</i> mahasiswa artinya semakin tinggi kematangan karier pada mahasiswa. Sedangkan, <i>locus of control</i> eksternal tidak berpengaruh dengan

					kematangan karier mahasiswa.
3	Ika Amalia	2018	Hubungan Lokus Kendali Internal dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan <i>locus of control</i> internal dengan kematangan karier pada mahasiswa psikologi universitas Malikussaleh.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara <i>locus of control</i> internal dengan kematangan karier dengan kontribusi sebesar 34,7%.
4	Suci Dian Permatasari	2020	Influence of <i>Locus of Control</i> , Self Efficacy, and Career Guidance on Students Career Maturity in Jakarta	Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Karier dengan variabel <i>Locus of control</i> , Self Efficacy, dan Bimbingan Karier.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Locus of control</i> memiliki nilai Critis Value Rasio (CR) sebesar $6,300 > 1,96$ dan $P 0,000 < 0,05$, maka <i>locus of control</i> mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kematangan Karier.
5	Hendra Hidayat, Boy Yendra Tamin, Susi Herawati, Zadrian Ardi, & Anggarda Paramita Muji	2020	The Contribution of Internal <i>Locus of Control</i> and Self-Concept to Career Maturity in Engineering Education	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan <i>locus of control</i> internal, konsep diri, dan kematangan karier, menguji kontribusi <i>locus of control</i> internal dan konsep diri terhadap kematangan karier mahasiswa pendidikan Teknik dalam kewirausahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara rata-rata deskripsi <i>trust locus of control</i> internal berada pada kategori tinggi, (2) konsep diri berada pada kategori positif, (3) kematangan karier berada pada kategori tinggi, (4) terdapat kontribusi <i>locus of control</i> internal terhadap kematangan karier sebesar 7,5% ($R = 0,275$, signifikansi 0,000), (5) terdapat kontribusi konsep diri terhadap kematangan karier sebesar 7,2% ($R = 0,268$, signifikansi 0,000), dan (6) terdapat kontribusi bersama <i>locus of internal control</i> dan konsep diri terhadap kematangan karier sebesar 11% ($R = 0,332$, signifikansi 0,000).
6	Iskandar &	2022	Pengaruh	Salah satu tujuan	Hasil penelitian

Dini Anggraeni		Internal <i>Locus of Control</i> , Konsep Diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Perwirausahaan Pada Universitas Kuningan	penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh <i>locus of control</i> internal terhadap kematangan karier mahasiswa pewirausaha pada Universitas Kuningan.	menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> internal, konsep diri, dan dukungan keluarga, baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif terhadap kematangan karier mahasiswa pewirausaha.
----------------	--	---	--	--

Terdapat Hubungan antara *Locus of control* dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karier pada mahasiswa (Abidin & Fitriyah, 2017; Amalia, 2018; Permatasari, 2020). Hubungan ini bersifat positif dan signifikan, secara simultan maupun secara parsial *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap kematangan karier mahasiswa. Dalam penelitian Abidin & Fitriyah (2017) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *locus of control* eksternal dengan kematangan karier mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal dan eksternal berpengaruh terhadap kematangan karier mahasiswa yang akan menuju dunia pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal akan memiliki kematangan karier yang tinggi, dan sebaliknya apabila mahasiswa memiliki *locus of control* eksternal akan memiliki kematangan karier yang rendah.

Kontribusi *Locus of control* terhadap Kematangan Karier Pada Mahasiswa

Penelitian Nuryatin (2016) menunjukkan bahwa *locus of control* memberikan sumbangan efektif terhadap kematangan karier mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan tahun akademik 2015/2016 sebesar 46,2%. Pada penelitian lain ditemukan bahwa kontribusi *locus of control* internal terhadap kematangan karier pada mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh sebesar 34,7% (Amalia, 2020). Kemudian, pada penelitian Hidayat, et., al (2020) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi *locus of control* internal terhadap kematangan karier sebesar 7,5%. Penelitian lain juga membuktikan bahwa *locus of control* internal ikut mempengaruhi kematangan karier pada mahasiswa pewirausaha di Universitas Kuningan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *locus of control* internal terhadap kematangan karier mahasiswa adalah sebesar 15, 84% (Iskandar & Anggraeni, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal berkontribusi atau mempunyai pengaruh terhadap kematangan karier mahasiswa, fakta ini menjelaskan bahwa *locus of control* internal merupakan variabel yang sangat penting untuk kematangan karier mahasiswa.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa. Artinya, *locus of control* internal berpengaruh terhadap kematangan karier mahasiswa. Semakin tinggi internal *locus of control* mahasiswa maka semakin tinggi kematangan karier pada mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian (Abidin & Fitriyah, 2017; Amalia, 2018; Hidayat dkk, 2020; Iskandar & Anggraeni, 2022 Nuryatin, 2016; Permatasari, 2020).

Sementara itu, hasil penelitian Abidin dan Fitriyah (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* eksternal dengan kematangan karier mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal akan memiliki kematangan karier yang rendah.

Kematangan karier penting dimiliki oleh mahasiswa untuk menunjang karier di masa depan. Menurut Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 155; Suherman, 2013) menyatakan bahwa kematangan karier didefinisikan sebagai "... *the rediness to make appropriate career decisions...*". Definisi tersebut menekankan kematangan karier sebagai kesiapan individu untuk membuat pilihan karier yang tepat. Dalam penelitian menyatakan bahwa kematangan karier adalah proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh beberapa variabel dan individu memerlukan persiapan dan perencanaan karier yang matang (Kurniawati, 2021). Menurut Seligman (1994), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kematangan karier yaitu (a) Faktor keluarga; (b) Faktor internal individu, yang mencakup *self-esteem*, *self-expectation*, *self-efficacy*, *locus of control*, keterampilan, minat, bakat, dan usia; (c) Faktor sosial ekonomi yang mencakup lingkungan, status sosial ekonomi dan jenis kelamin.

Locus of control merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kematangan karier. Menurut Rotter (1996), *locus of control* merujuk kepada cara pandang apakah seorang individu dapat memperoleh penguatan (reinforcement) melalui kemampuan dan upaya diri sendiri (internal), atau apakah itu terjadi akibat dari faktor-faktor eksternal yang tak terkendali (eksternal). Menurut Rotter (dalam Kreiner & Kenicki, 2001) *locus of control* diidentifikasi sebagai dimensi kepribadian individu dalam menghubungkan kejadian dalam hidupnya dengan dirinya sendiri atau faktor lingkungan.

Sejalan dengan pendapat Lefcourt (dalam Smet, 1994), *locus of control* internal adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya merupakan akibat dari tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal yang dimiliki oleh mahasiswa akan membuat mereka yakin bahwa

keberhasilan dapat dikendalikan oleh diri sendiri, artinya mereka mampu mengontrol keberhasilannya, lebih mengutamakan usaha dan kemandirian. Oleh karena itu, mahasiswa yang *locus of control* internalnya lebih dominan akan cenderung menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa untuk mencapai karier diperlukan usaha sendiri.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian (Amalia, 2020; Iskandar & Anggraeni, 2022; Siregar, 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* internal dengan kematangan karier, artinya semakin tinggi *locus of control* internal, maka semakin tinggi kematangan karier dan sebaliknya semakin rendah *locus of control* internal yang dimiliki maka akan semakin rendah kematangan karier. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Amalia (2018) bahwa mahasiswa dengan *locus of control* internal tinggi akan menyadari pentingnya pemilihan karier sehingga mereka berusaha mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Persiapan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi mengenai karier, mencari hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karier, mengenali minat dan kemampuan yang dimilikinya, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya. Hal tersebut merupakan ciri- ciri individu dengan kematangan karier yang matang atau tinggi.

Sementara itu, mahasiswa dengan *locus of control* eksternal yang tinggi akan memiliki kematangan karier yang rendah. Karena, apabila mengalami keberhasilan atau kegagalan mereka cenderung menganggap faktor dari luar diri mereka yang menjadi penyebabnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rotter (dalam Feist & Gregory, 2010) bahwa karakteristik individu dengan *locus of control* eksternal pada umumnya yakin bahwa hidup mereka banyak dikendalikan oleh dorongan-dorongan di luar diri mereka, seperti keberuntungan, takdir, atau perilaku dari orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, mahasiswa perlu menanamkan dalam dirinya bahwa dalam mencapai karier diperlukan usaha yang keras dalam dirinya atau *locus of control* internalnya lebih dominan, karena apabila *locus of control* eksternalnya lebih dominan maka akan memiliki kematangan karier yang rendah yang dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan karier dan keputusan karier seperti salah memiliki pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan latar belakang studinya (Nashriyah et al., 2014).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, analisis mencakup sejumlah kecil studi karena masih sedikit artikel yang meneliti topik ini karena penulis menentukan rentang waktu yaitu 10 tahun terakhir. Kedua, tidak semua artikel yang ditemukan dapat diakses secara penuh. Ketiga, topik ini banyak diteliti sebagai penelitian pada skripsi dan disertasi, tetapi penulis mengecualikan kedua karya tulis ilmiah tersebut sebagai literatur yang akan dianalisis. Keempat, penulis tidak menjadikan literatur yang bukan berbahasa Inggris atau Indonesia yang dapat

menjadi referensi untuk analisis. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keterbatasan penelitian ini adalah banyak artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan artikel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karier. *Locus of control* internal dan eksternal berpengaruh terhadap kematangan karier mahasiswa yang akan menuju dunia pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal akan memiliki kematangan karier yang tinggi, dan sebaliknya apabila mahasiswa memiliki *locus of control* eksternal akan memiliki kematangan karier yang rendah.

Dengan semakin berkembangnya permasalahan mahasiswa yang sedang berada pada masa transisi menuju dunia kerja, sehingga membutuhkan informasi-informasi seputar kematangan karier. Maka, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi guru BK/konselor di perguruan tinggi baik di UPT Layanan Bimbingan dan Konseling maupun Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier (BKPK) dalam mengembangkan strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa sesuai dengan *locus of control* yang dimiliki. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi salah satu referensi pendukung. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kematangan karier, seperti *self-efficacy*, konsep diri, dukungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Agus Taufiq, M.Pd., dan Rina Nurhudi Ramdhani, M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling Orang Dewasa atas bimbingannya selama penulisan karya tulis ilmiah ini. Selain itu, ucapan terima kasih kami tujukan juga kepada orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa, dorongan, serta bantuan sehingga karya tulis ilmiah ini dapat selesai dengan tepat waktu. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlimpah

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, J., & Fitriyah, U. (2017). Pengaruh locus of control terhadap kematangan karir mahasiswa fakultas agama islam. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 158–167. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1041/851>
- Amalia, I. (2020). Hubungan Lokus Kendali Internal dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa

- Psikologi Universitas Malikussaleh. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 1(1), 12.
<https://doi.org/10.29103/jpt.v1i1.2870>
- Atmoko, A., Konseling, B., Pendidikan, F. I., & Malang, U. N. (2020). 4429-Article Text-11309-1-10-20210320. 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. [Online]. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Crites, J. O. (1981). *Career Counseling: Models, Methods, and Materials*. New_York: McGraw Hill.
- Coertse, S., & Schepers, J. M. (2004). Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*, 30 (2), 56-73.
- El Hami, A., Zahroturrosyida, H., & Mariana, S. (2006). *Gambaran Kematangan Karier Pada Para Calon Sarjana Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*. Laporan Penelitian, 1-35.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- González, M. Á. (2008). Career maturity: A priority for secondary education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 6(16), 749–772.
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (Eds.). (2006). *Encyclopedia of Career Development*. California: Sage Publications.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karir*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hidayat, H., Tamin, B. Y., Herawati, S., Ardi, Z., & Muji, A. P. (2020). The Contribution of Internal Locus of control and Self-Concept to Career Maturity in Engineering Education. *Int. J. Adv. Sci. Eng. Inf. Technol*, 10(6), 2282-2289. DOI: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i15.4370>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Internal Locus of Control , Konsep Diri , Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 113–117.
- Istiqlailia, N & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4937>
- Kamil, B., & Daniati, D. (2017). Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung

- Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185–196. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.565>
- Kreitner, & Kinicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. Irwin Mc.Graw-Hill.
- Kreitner, R & Kinichi, A. (2003). *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawati, H. (2021). The effect of future time perspective, emotional intelligence and peer support on career maturity in students. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(3), 304–314.
- Nashriyah, S. Q., Yusuf, M., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi FISIP UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(5), 195–205. <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/72>
- Nugraha, B. A. (2018). *Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Nurillah, S. L. (2017). Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Nuryatin, A. (2016). Analisis Kematangan Karier Mahasiswa Ditinjau dari Self Efficacy dan Locus of control. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 14.
- Osipow, S. H. (1983). *Theories of Career Development* (3rd ed). New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Permatasari, S. D. (2020). Influence of Locus of control, Self Efficacy, and Career Guidance on Students Career Maturity in Jakarta. *Journal Economic Education, Office Administration & Accounting*.
- Rotter, J. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcements. *Psychological Monographs: General and Applied*. 80, 1-28. DOI: <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sa'idah, I., Atmoko, A., & Muslihati, M. (2021). Aspirasi Karier Generasi Milenial. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 62-89. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4429>
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development*, 13th ed. Jakarta: Erlangga.
- Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling & Assesment* (2nd ed). California: SAGE Publications.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Pasivic Grove.
- Siregar, M. (2015). Hubungan locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Diversita*, 1(1), 29–33.

Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: Grasindo.

Suherman, U. (2013). Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan. Bandung: Rizki Press.

Super, D. E. (1975). The Psychology of Career: An Introduction Vocational Development. New York: Harper.

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. IJIS: Indonesian Journal of Information Systems, 1(2), 63–77. DOI: <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>